BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan mengenai hasil dan pembahasan dari pelaksanaan Penerapan Penerapan Kompres hangat Pada Leher Untuk Mengurangi nyeri Pada Lansia dengan hipertensi. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari mulai pada tanggal 18 – 24 Maret 2025 Diwilayah kerja Puskesmas langsung pekanbaru.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian studi kasus dengan jumlah subyek sebanyak 2 orang Lansia dengan hipertensi yang telah memenuhi kriteria inklusi yang telah di tetapkan pada BAB 3.

4.1.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan karya tulis ilmiah studi kasus ini dilakukan diwilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Langsung No 01, Jadirejo, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru Riau. Penelitian Studi kasus ini dilakukan dengan menemui bidang PTM Puskesmas Langsung terkait identitas dan lokasi penderita hipertensi sehingga peneliti dapat mendatangi lokasi dan melakukan pemilihan subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk diberikan terapi kompres hangat yntuk mengurangi nyeri leher pada lansia dengan hipertensi.

4.1.2 Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini berjumlah 2 orang dengan lansia hipertensi dengan kriteria inklusi yang ditetapkan pada bab 3 Adapun gambaran subyek studi kasus yaitu:

Subyek 1

Subyek 1 Tn Z berusia 63 tahun, yang beralamat di jl. Langsung No. 11 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau, beragama islam, Pendidikan Terakhir SMA, dan memiliki 1 istri dan 3 orang anak, 2 cowok 1 cewek. Subyek tinggal 1 bersama istri dan 1 orang cucu yang berumur 3 tahun subyek berkerja sebagai Pembuat pot bunga dari semen subyek mengatakan sudah lama mengalami atau menderita hipertensi kurang lebih 5 tahun ini, Dan bagaian leher belakang terasa nyeri saat beraktifitas berlebihan saat bekerja klien saat duduk lama dan sering menundukkan kepalah nya saat bekerja dan apabila subyek tidak meminum obat hipertensinya maka leher nya terasa berdenyut denyut selama beberapa menit, obat yang digunakan subyek ialah Amlodipin 1x5 mg, Candesartan 1x8 mg 2x/hari pada pagi dan malam hari dan ketika nyeri di leher tiba tiba muncul maka subyek hanya menggunakan minyak urut untuk mengurangi nyeri tersebut. Subyek mengatakan perna berobat ke puskesmas langsung apabila nyeri terasa.

Subyek 2

Subyek 2 Tn M berusia 76 tahun,, yang beralamat di jl. Langsung No 11 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Beragama islam memiliki 1 istri (alm) dan mempunyai 4 anak cewek. subyek mengatakan tinggal bersama anak ceweknya yang no 1 dan 3 cucu nya subyek mengatakan tidak berkerja kebutuhan sehari harinya dari anak nya, subyek mengatakan sering sakit bagian leher terasa kaku dan berat selama beberapa menit. Dan subyek mengatakan menderita hipertensi sudah lama dan perna berobat ke puskesmas langsung subyek juga

meminum obat nyeri , aktivitas sehari subyek hanya bermain dengan cucu nya dan membantu anaknya menyapu rumah ,subyek mengatakan nyeri leher terasa saat subyek melakukan aktivitas berlebihan dan ketika lupa minum obat ,obat yang digunakan subyek ialah Ramipril 1x10 mg, Lansoprazole 1x30 mg 2x/hari pada pagi dan malam hari.

4.1.3 Penerapan Fokus Studi Kasus

Hasil Pengkajian Subjek I dan Subjek II Pada tahapan proses keperawatan, langkah yang harus dilakukan pertama adalah pengkajian. Pada pengkajian awal berfokus pada tingkat nyeri kedua subjek. Tingkat nyeri kedua subjek sebelum dilakukan pemberian terapi kompres hangat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengkajian Nyeri NRS

NO	WAKTU	SKALA NYERI	
		Subyek 1	Subyek II
1	Hari ke – 1	Nyeri sedang Skala 6 (enam)	Nyeri sedang skala 5 (lima)

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada saat penulis melakukan pengkajian (observasi), didapatkan skala nyeri kedua subjek yaitu skala nyeri tertinggi terdapat pada subjek I dengan skala nyeri 6(enam) dengan kategori sedang dan subjek II dengan skala nyeri 5(lima) kategori nyeri sedang.

Pada saat pengkajian subyek I mengatakan bahwa sering merasakan nyeri leher subyek juga menderita penyakit hipertensi, subyek menguluh saat beraktifitas atau bekerja subyek merasakan nyeri bertambah di karnakan saat

bekerja hanya duduk dan menengkukan kepalah kebawah saat berkerja membuat sebuah pot dari semen .

Subyek II mengatakan nyeri selalu terasa di leher hingga Pundak nya setiap harinya Ketika klien kurang tidur dan lupa minum obatnya dan Ketika klien makan makanan yang bersantan dan yang bersifat asin .

C. Hasil Evaluasi Pemberian Kompres Hangat

Pada hasil penelitian, diketahui bahwa setelah pemberian kompres hangat yang dilakukan selama 7 hari tingkat nyeri kedua subjek mengalami penurunan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 hasil evaluasi skala nyeri responden

NO	WAKTU	SKALA NYERI SEBELUM DILAKUKAN KOMPRES HANGAT		SKALA NYERI SETELAH DILAKUKAN KOMPRES HANGAT	
		Pasien 1	Pasien 2	Pasien 1	Pasien 2
1	Hari 1	Nyeri sedang skala 6 (enam)	Nyeri sedang skala 5(lima)	Nyeri sedang skala 5(lima)	Nyeri sedang 4 skala (empat)
2	Hari 2	Nyeri sedang skala 5 (lima)	Nyeri sedang skala 4 (empat)	Nyeri sedang skala 4 (empat)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)
3	Hari 3	Nyeri sedang skala 4 (empat)	Nyeri sedang skala 5 (lima)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)	Nyeri sedang skala 4 (empat)
4	Hari 4	Nyeri sedang skala 4(empat)	Nyeri sedang skala 4(empat)	Nyeri ringan skala 3(tiga)	Nyeri ringan skala 3(tiga)
5	Hari 5	Nyeri sedang skala 6 (enam)	Nyeri sedang skala 4 (empat)	Nyeri sedang skala 5 (lima)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)

6	Hari 6	Nyeri sedang skala 5 (lima)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)	Nyeri sedang skala 4 (empat)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)
7	Hari 7	Nyeri sedang skala 4 (empat)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)	Nyeri ringan skala 3 (tiga)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pada kedua subjek mengalami penurunan skala nyeri dari hari ke-1 hingga hari ke-7.

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai pemberian terapi kompres pada lansia dengan hipertensi didapatkan hasil bahwa adanya perubahan skala nyeri pada kedua subjek sebelum dan sesudah kompres hangat diberikan selama 7 hari.

Subyek I

Pada saat pengkajian di dapati hasil bahwa nyeri selalu di rasakan setiap harinya seperti berdenyut setiap hari nya dan bertambah apabila berkaktifitas berlebihan dan ketika saat bekerja nyeri di leher semakin terasa karna terlalu lama duduk dan menundukkan keplah saat bekerja membuat sebuah pot, subyek mengatakan nyeri leher mulai terasa beberapa bulan yang lalu subyek mengatakan mempunyai riwayat hipertensi .

Tabel. 4.3 hasil evaluasi subyek I

NO	WAKTU	SKALA NYERI	
		Sebelum	Sesudah
1	Hari ke - 1 18 Maret 2025 11.00 wib	Nyeri sedang skala 6(enam)	Nyeri sedang skala 5(lima)
2	Hari ke - 2 19 Maret 2025 11:14 wib	Nyeri sedang skala 5(lima)	Nyeri sedang skala 4(empat)
3	Hari ke - 3 20 Maret 2025 13.00 wib	Nyeri sedang skala 4(empat)	Nyeri ringan skala 3(tiga)
4	Hari ke – 4 21 maret 2025 13.00 wib	Nyeri sedang skala 4(empat)	Nyeri sedang skala 3(tiga)
5	Hari ke – 5 22 Maret 2025 13.00 wib	Nyeri sedang skala (enam)	Nyeri sedang skala 5(lima)
6	Hari ke – 6 23 Maret 2025 14.00 wib	Nyeri sedang skala 5(lima)	Nyeri sedang skala 4 (empat)
7	Hari ke – 7 24 Maret 2025 13.00 wib	Nyeri sedang skala 4(empat)	Nyeri ringan skala 3(tiga)

Pada hari pertama tanggal 18 Maret 2025 diberikan kompres hangat dengan skala nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 6(enam) dengan kategori nyeri sedang. Kompres hangat diberikan selama 15 menit dengan suhu air 45 °C sesuai permintaan subjek. Pada saat intervensi diberikan subjek mengatakan didaerah yang diberikan kompres terasa nyaman dan enak karena efek hangat yang didapat

dari kompres. Setelah kompres hangat diberikan skala nyeri turun menjadi 5(lima) dengan kategori nyeri sedang.

Pada hari kedua tanggal 19 Maret 2025 diberikan kompres hangat dengan skala nyeri sebelum pemberian kompres adalah 5(lima) dengan kategori nyeri sedang. Kompres hangat diberikan selama 15 menit dengan suhu air 45 °C. Subjek mengatakan bahwa subjek suka jika diberikan kompres hangat karena terasa lebih nyaman . Setelah diberikan kompres hangat skala nyeri subjek menurun dengan skala nyeri 4(empat) dengan kategori nyeri sedang.

Pada hari ketiga tanggal 20 Maret 2025 kompres hangat diberikan dengan skala nyeri sebelum pemberian adalah 4(empat) dengan kategori nyeri sedang. Subjek mengatakan bahwa saat terasa sakit biasanya diberikan minyak urut dan menurut subjek lebih nyaman menggunakan kompres hangat tidak ada perbedaan yang mencolok antara pemberian kompres hangat dan pemberian minyak urut. Setelah kompres hangat diberikan skala nyeri turun menjadi 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan.

Pada hari keempat tanggal 21 Maret 2025 sebelum kompres hangat diberikan skala nyeri subjek adalah 4(empat) dengan kategori nyeri sedang. Sebelum diberikan terapi kompres hangat subjek mengatakan bahwa baru selesai melakukan Pekerjaannya membuat pot bunga dan subjek mengatakan tadi malam tidak bisa tidur sehingga nyeri mengalami kenaikan. Setelah pemberian kompres hangat skala nyeri turun menjadi 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan.

Pada hari kelima tanggal 22 Maret 2025 skala nyeri subjek sebelum diberikan kompres hangat adalah 6(enam) dengan kategori nyeri sedang. Subjek mengatakan

bahwa tidak meminum obat anti hipertensi waktu sahur karna tidak ingat dan di saat pagi hari subyek bekerja tidak ada jedanya, yang mengakibatkan terjadi kenaikan tingkat nyeri . Setelah kompres hangat diberikan skala nyeri turun menjadi 5(lima) dengan kategori nyeri sedang.

Pada hari keenam tanggal 23 Maret 2025 Skala nyeri subjek sebelum diberikan kompres hangat adalah 5(lima) dengan kategori nyeri sedang. Subjek mengatakan bahwa tadi malam subyek tidur nyenyak dan pada jam 03:00 subyek minum obat namun nyeri terasa sedikit karna terlalu lama menundukkan kepala saat bekerja . Skala nyeri setelah pemberian kompres hangat adalah 4(empat) dengan kategori nyeri sedang.

Pada hari ketujuh tanggal 24 Maret 2025 sebelum kompres hangat diberikan skala nyeri subjek adalah 4(empat) dengan kategori nyeri sedang. Subjek mengatakan tidak ada melakukan aktivitas berat, skala nyeri setelah pemberian kompres hangat adalah 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan.

Setelah pemberian kompres hangat hingga hari ketujuh, tingkat nyeri mengalami penurunan menjadi 3(tiga) dengan kategori skala nyeri ringan. Pada hari kelima terjadi kenaikan skala nyeri responden menjadi skala nyeri 6(enam) dengan kategori nyeri sedang sebelum kompres hangat. Selama 7(tujuh) hari pemberian kompres hangat terdapat penurunan nyeri sebanyak 3(tiga) skala nyeri yaitu dari 6(enam) dengan kategori nyeri sedang ke 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan. Pada saat pemberian kompres hangat responden dalam posisi yang nyaman dan juga mengikuti arahan dengan baik

Subyek II

Pada saat pengkajian subyek mengatakan nyeri selalu terasa di leher hingga Pundak nya setiap harinya , Ketika subyek kurang tidur, lupa minum obatnya , makan makanan yang bersantan ,yang bersifat asin, dan di saat pengkajian subyek mengatakan saat berbuka puasa klien tidak bisa mengontrol makanan yang dimakannya.

Tebel. 4.4 hasil evaluasi subyek II

NO	WAKTU	SKALA NYERI	
		Sebelum	Sesudah
1	Hari ke - 1 18 Maret 2025 11.40 wib	Nyeri sedang skala 5(lima)	Nyeri sedang skala 4(empat)
2	Hari ke - 2 19 Maret 2025 11:55 wib	Nyeri sedang skala 4(lima)	Nyeri ringan skala 3(tiga)
3	Hari ke - 3 20 Maret 2025 14.00 wib	Nyeri sedang skala 5(lima)	Nyeri sedang skala 4 (empat)
4	Hari ke – 4 21 maret 2025 13.00 wib	Nyeri sedang skala 4(empat)	Nyeri sedang skala 3(tiga)
5	Hari ke – 5 22 Maret 2025 13.00 wib	Nyeri sedang skala 4(empat)	Nyeri sedang skala 3(lima)

6	Hari ke – 6 23 Maret 2025 14.00 wib	Nyeri ringan skala 3(tiga)	Nyeri ringan skala 3(tiga)
7	Hari ke – 7 24 Maret 2025 13.00 wib	Nyeri ringan skala 3 (tiga)	Nyeri ringan skala 3(tiga)

Pada hari pertama tanggal 18 Maret 2025 diberikan kompres hangat dengan skala nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 5(lima) dengan kategori nyeri sedang. Kompres hangat diberikan selama 15 menit dengan suhu air 45 °C sesuai permintaan subyek. Pada saat intervensi diberikan subjek mengatakan didaerah yang diberikan kompres terasa enak karena efek hangat yang didapat. evaluasi skala nyeri dilakukan 5 menit setelah selesai pemberian kompres hangat dengan skala nyeri 4(empat) dengan kategori nyeri sedang.

Pada hari kedua tanggal 19 Maret 2025 diberikan kompres hangat dengan skala nyeri sebelum pemberian kompres adalah 4(empat) dengan kategori nyeri sedang. Kompres hangat diberikan selama 15 menit dengan suhu air 45 °C. Saat pemberian kompres hangat subyek mengatakan bahwa setelah diberikan kompres hangat subyek merasa tubuh subjek lebih segar dan nyeri tidak terasa. Subjek mengatakan bahwa ingin diberikan terapi kompres hangat lebih lama lagi. Setelah diberikan kompres hangat skala nyeri subjek menurun dengan skala nyeri 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan.

Pada hari ketiga tanggal 20 Maret 2025 kompres hangat diberikan dengan skala nyeri sebelum pemberian adalah 5(lima) dengan kategori nyeri sedang. Terjadi kenaikan skala nyeri, subjek mengatakan bahwa saat berbuka dan sahur subyek

memamkan makanan yang yang bersifat asin yang mengakibatkan skala nyeri mengalami kenaikan. Setelah kompres hangat diberikan skala nyeri turun menjadi 4(empat) dengan kategori nyeri sedang.

Pada hari keempat tanggal 21 Maret 2025 sebelum kompres hangat diberikan skala nyeri subjek adalah 4(empat) dengan kategori nyeri sedang. Subjek mengatakan sebelum pemberian terapi kompres hangat subjek hanya melakukan aktifitas sedang dan menjaga pola makanya untuk mengurangi komsumsi garam berlebihan Subjek mengatakan bagian nyeri yang diberikan kompres hangat lebih cepat terjadi penurunan skala nyeri . Setelah pemberian kompres hangat skala nyeri turun menjadi 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan

Pada hari kelima tanggal 22 Maret 2025 skala nyeri subjek sebelum diberikan kompres hangat adalah 4(empat) dengan kategori nyeri sedang. Subjek mengatakan sebelumnya tidak melakukan aktivitas berat dan meminum obat di saat sahur dan menjaga pola makannya yang dapat meningkatkan skala nyeri. Setelah kompres hangat diberikan skala nyeri turun menjadi 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan

Pada hari keenam tanggal 23 Maret 2025 skala nyeri subyek sebelum diberikan kompres hangat adalah 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan. Subjek mengatakan bahwa tidak ada melakukan aktivitas berat. Skala nyeri setelah pemberian kompres hangat adalah 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan, tidak ada penurunan skala nyeri setelah kompres hangat diberikan

Pada hari ketujuh tanggal 24 Maret 2025 sebelum kompres hangat diberikan skala nyeri subjek adalah 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan. Subjek tidak ada melakukan aktvitas berat, skala nyeri setelah pemberian kompres hangat adalah

3(tiga) dengan kategori nyeri ringan.hal ini terjadi karen subyek mengikuti intruksi dengan baik dan subyek mengatakan tidak ada hal yang mebuatnya stress atau pikiran yang memberat kan kepada subyek.

Terdapat penurunan skala nyeri pada subjek setelah diberikan terapi kompres hangat. Setelah pemberian terapi kompres hangat hinga hari ketujuh, tingkat nyeri mengalami penurunan menjadi 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan, Pada hari ketiga skala nyeri responden mengalami kenaikan menjadi skala 5(lima) dengan kategori nyeri sedang sebelum terapi kompres hangat diberikan. Selama 7(tujuh) hari pemberian kompres hangat terdapat penurunan nyeri sebanyak 2(dua) skala nyeri yaitu dari 5(lima) dengan kategori nyeri sedang ke 3(tiga) dengan kategori nyeri ringan.

Hal ini terjadi karena pada saat pemberian kompres hangat responden mengikuti arahan dengan baik dan dengan posisi yang nyaman untuk menghindari potensi kelelahan dan ketegangan otot yang dapat memperberat nyeri.

Kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri pada kedua subjek dibuktikan dengan adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan kompres hangat selama 7 hari. Pada subjek I mengalami penurunan skala nyeri sebanyak 3 skala dan pada subjek II mengalami penurunan skala nyeri sebanyak 2 skala nyeri.

Kompres hangat bertujuan melebarkan pembuluh darah dan meregangkan ketegangan otot pada bagian yang terasa nyeri. Tujuan dari kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, memperlancar pasokan aliran darah, dan memberikan ketenangan (Hannan et al., 2019).

Nyeri leher adalah rasa tidak nyaman di sekitar leher belakang. Nyeri ini berasal dari ujung saraf yang terletak di ligamen dan otot leher serta sendi. Penyakit muskuloskeletal dan usia dapat menyebabkan nyeri ini (Depari dan Rambe, 2021).

Salah satu gejala yang paling umum dialami pasien hipertensi adalah nyeri leher belakang. Nyeri ini berasal dari ujung saraf yang terletak di berbagai ligamen dan otot leher, serta sendi uncovertebral dan lapisan luar diskus (*annulus fibrosus*) (Wijaya, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri dan tingkat nyeri pada kedua subjek penelitian dimana kedua subjek dari Nyeri Sedang menjadi Nyeri Ringan setelah diberikan kompres hangat selama 7 hari dengan durasi 10 – 15 menit setiap harinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang berjudul “Penerapan kompres hangat pada leher pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri”, terdapat penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres hangat selama 7 hari dalam 15 menit. Skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat 7 dan setelah dilakukan kompres hangat pada leher nyeri semakin membaik dengan skala 2 (1). Nyeri leher belakang adalah rasa ketidaknyamanan yang muncul pada leher akibat ujung saraf yang terletak di ligamen dan otot leher. Nyeri ini disebabkan karena kerusakan vaskuler akibat dari hipertensi yang terlihat pada seluruh perifer. Perubahan struktural dalam arteri kecil dan arteriola menyebabkan penyumbatan pembuluh darah dan mengganggu aliran darah arteri. Gangguan darah ini menyebabkan spasme otot yang kemudian menimbulkan nyeri.

Pada kedua subjek, nyeri sebelum diberikan terapi berada pada kategori nyeri sedang. Jika dilihat dari keluhan yang disampaikan oleh subjek 1 dan Subjek 2

bahwa nyeri terasa saat aktivitas dan terjadi karena faktor usia dan terjadi secara kronis akibat dari penyakit hipertensi dan mengganggu kegiatan sehari-hari dan hal ini menunjukkan tingkat keparahan Nyeri leher dapat diklasifikasikan menjadi grade II berdasarkan teori tingkat nyeri Haldeman, The Neck Pain Task Force (Depari & Rambe, 2021). Setelah diberikan kompres hangat nyeri ini berkurang dan berada pada kategori nyeri ringan sehingga kedua subjek mampu melakukan aktivitas sehari – hari dan secara mandiri melakukan terapi kompres hangat untuk mengatasi nyeri pada leher.

Berdasarkan Hasil Penelitian Pamungkas, dkk (2025), kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri leher pada penderita hipertensi dengan nilai p value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) (Pamungkas, Widiastuti, & Witriyani, 2025). Penelitian sejalan dengan penelitian Nugroho, dkk (2022) pada 2 orang subjek pasien hipertensi dengan skala nyeri kepala sedang dengan pengukuran nyeri menggunakan skala penilaian deskriptif sederhana didapatkan bahwa skala nyeri sebelum terapi adalah 7 menjadi skala nyeri 0 (tidak nyeri) (Nugroho, Ayubbana, & Sari, 2022). Kedua penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri dan tingkat nyeri pada kedua subjek. Penurunan ini baik subjek 1 maupun subjek 2 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman nyeri dan cara mengatasi nyeri. Pada subjek 1 memiliki kebiasaan memberikan terapi minyak urut sedangkan pada subjek 2 tidak menggunakan alternatif lain. Sehingga pada subjek 1 terjadi penurunan dari skala 6 menjadi skala 3 yaitu sebesar 3 angka. Sedangkan pada subjek 2 penurunan dari skala 5 menjadi skala 3 yaitu sebesar 2 angka. Penerapan kompres hangat ini dapat dibantu dengan memberikan terapi lainnya namun tidak

dalam waktu yang bersamaan. Menurut peneliti, selain tambahan pengalaman mengatasi nyeri, subjek 1 memiliki profesi sebagai wiraswasta dengan aktivitas fisik sedangkan subjek 2 tidak bekerja. Persepsi nyeri pada kedua subjek juga dapat berbeda dikarenakan nyeri dapat dialihkan dengan metode distraksi (pengalihan) apabila subjek 1 bekerja sedangkan subjek 2 tidak bekerja. Maka subjek yang tidak bekerja lebih fokus merasakan nyeri sedangkan yang bekerja dapat mengalihkan nyerinya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat peneliti simpulkan dari hasil studi kasus ini yaitu Penurunan Nyeri dapat dilakukan secara non farmakologik yaitu melalui kompres hangat, terapi pijat, dan pengalihan nyeri melalui aktivitas fisik.

4.3 Keterbatasan Penulisan

Dalam studi kasus ini penulis menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Beberapa keterbatasan penulis adalah:

- a. Keterbatasan waktu dimana penulis harus menyesuaikan waktu pemberian kompres hangat kepada kedua subyek.
- b. Peneliti tidak dapat bertemu dengan anak dari subyek I dan II untuk memberikan edukasi kepada anak dari subyek I dan II mengenai penyakit yang diderita oleh subyek I dan II.